**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[1]](#footnote-2)

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena peneliti ingin memaparkan atau menggambarkan tentang “Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Aliyah Sabulakoa Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan” dengan data-data yang sudah diperoleh di lapangan. Selain itu juga menggunakan pendekatan sosiologi.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan untuk mengetahui peranan orang tua dan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai Januari sampai Maret 2013

1. **Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sumber data untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[[2]](#footnote-3) Data yang dikumpulkan secara garis besar dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.[[3]](#footnote-4) Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Yaitu, kepala sekolah, 10 orang guru Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa, 9 orang, orang tua siswa Madrasah Aliayah Al-Ikhlsa Sabulakoa serta 2 orang siswa.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa struktur organisasi, jumlah guru dan pegawai serta siswa, keadaan dan jumlah sarana prasarana pendukung lainnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Observasi digunakan apabila seorang peneliti ingin mengetahui secara empirik tentang fenomena obyek yang diamati. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dan dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap).[[4]](#footnote-5) Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview. Adapun yang diobservasi peneliti selama melakukan penelitian yaitu mengenai aktivitas sehari-hari siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa, dengan harapan peneliti mendapatkan sebuah gambaran mengenai perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa.
2. Metode Interview/wawancara yakni percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(intervieweer)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu juga wawancara atau interview juga berarti tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.[[5]](#footnote-6) Metode ini sering juga disebut dengan quesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan wawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Metode ini digunakan untuk pencarian data yang berhubungan dengan peranan orang tua dan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa, yang meliputi: bagaimana gambaran perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa yang juga dapat diperoleh data dari hasil observasi, peranan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa, peranan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa, dan bagaimana kerjasama orang dan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliya Al-Ikhlas Sabulakoa.
3. Metode Dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[[6]](#footnote-7) Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi adalah sumber informasi yang berupa buku-buku tertulis atau catatan. Data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpul data dengan mencatat sumber-sumber dokumen yang ada sesuai dengan jenis data yang diinginkan. Metode dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, yang meliputi catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa.
4. **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, interview, dan dokumentasi, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini peneliti gunakan untuk menentukan dan menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang peneliti peroleh dari metode tersebut. Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Di mana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna. Proses analisis data dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa kesimpulan dapat ditarik kesimpulan atau data diverikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data.

1. Display data atau penyajian data

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga bersifat matrik, grafik, network dan chart.

1. Verifikasi atau menarik kesimpulan yaitu merupakan rangkaian analisis puncak. Meskipun begitu kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.
2. **Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.[[7]](#footnote-8) Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, didukung dengan perpanjangan pengamatan serta ketekunan dalam penelitian.

Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[[8]](#footnote-9) Menurut William Wiersma triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

1. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalnya: menguji keabsahan data tentang prilaku siswa dapat diperoleh dari guru, teman siswa yang bersangkutan, dan orang tuanya.
2. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.
3. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.[[9]](#footnote-10)

Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yang kedua, yakni triangulasi teknik dengan observasi dalam lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi. Selain itu juga, dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan.

Menurut Susan Stainback dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan keabsahan atau kredibilitas data, karena dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.[[10]](#footnote-11) Dalam hal ini, peneliti memperpanjang pengamatan sampai timbul kejenuhan data.

1. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002, h. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suharsimi Arikunto, *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 107 [↑](#footnote-ref-3)
3. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang: *Pedoman Pendidikan Tahun Akademik, 2004/2005,*h. 182 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikunto, *Prosedur* *Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 133. [↑](#footnote-ref-5)
5. Husaimi Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 57-58 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 231 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2009, h. 371 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.,* h. 330 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sugiono, *Op. Cit.,* h. 373-374 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*., h. 369 [↑](#footnote-ref-11)